



Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak Melalui Metode Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Maman Cahyono^{1*}, La Jusu², dan Basri³

^{1,2,3}Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

*email Korespondensi: bungcahyon@gmail.com

Abstracts

Facilities and supporting resources in schools are often inadequate to support the implementation of CTL, such as a lack of contextual and interactive learning materials. This research uses a type of Classroom Action Research. Classroom action research is an examination of learning activities in the form of action. The research was carried out at MTs Negeri 3 Wakatobi. The object of this research is class VIII students at MTs Negeri 3 Wakatobi with a total of 23 students. This research was carried out in 4 stages, namely: (1) planning stage, (2) implementation, (3) observation and (4) reflection. Data collection techniques are the most important step in research, because the main aim of research is to obtain data. The research results show that by applying the contextual teaching and learning (CTL) learning method, interest in learning moral beliefs and the learning process is characterized by an increase in teacher and student activity during the learning process. Subjects at MTs Negeri 3 Wakatobi are not yet varied, they still use the lecture method and are focused on the teacher's lessons, students seem to be inactive, so researchers use the contextual teaching and learning method to apply to those interested in learning moral beliefs who have never previously used this method.

Keywords: Interest in Learning, Moral Creeds, Learning Methods

Abstrak

Fasilitas dan sumber daya pendukung di sekolah sering kali tidak memadai untuk mendukung implementasi CTL, seperti kurangnya materi pembelajaran yang kontekstual dan interaktif. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pemerhatian terhadap kegiatan belajar berupa sebuah Tindakan. Penelitian dilaksanakan di MTs Negeri 3 Wakatobi. Objek Penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Wakatobi dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam 4 tahapan yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dengan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) pada minat belajar akidah akhlak dan proses pembelajaran ditandai dengan aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengalami peningkatan. Mata pelajaran di MTs Negeri 3 Wakatobi belum bervariasi masih menggunakan metode ceramah dan terfokus oleh pelajaran guru, siswa yang terkesan menjadi tidak aktif maka peneliti menggunakan metode pembelajaran contextual teaching and learning untuk diterapkan pada minat belajar akidah akhlak yang sebelumnya belum pernah menggunakan metode tersebut.

Kata kunci: Minat Belajar, Akidah Akhlak, Metode Pembelajaran



Copyright ©2024 Taksonomi: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar

1. Pendahuluan

Pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia di Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut maka pemerintah telah berupaya mewujudkannya, antara lain dengan memperbaiki sistem pembelajaran, melakukan revisi kurikulum, pengadaan sarana dan prasarana yang memadai dan lain-lain (Indana & Azizah, 2021). Semua usaha tersebut ditujukan untuk memantapkan dan meningkatkan mutu pendidikan sesuai yang tertera dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 1 "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara" (Sulistiyani & Zuhri, 2018).

Manusia memiliki banyak kompetensi dalam dirinya, untuk mengembangkan segala potensinya tersebut dapat ditempuh dengan Pendidikan (Rizqyana et al, 2021). Dalam Islam juga dijelaskan bahwa pendidikan merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan manusia. Sebagaimana yang telah dinyatakan dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 (58:11). Terjemahnya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "berilah kelapangan di dalam mejelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan berikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan "berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan (Siregar & Fuadi, 2022).

Pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan sektor terpenting dalam pembangunan nasional (Margiati & Puspaningtyas, 2021). Hal ini dikarenakan melalui sektor pendidikan dapat dibentuk manusia yang berkualitas sebagaimana pendidikan bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun diri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa (Maisaro et al, 2018).

Maju mundurnya suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Untuk memajukannya perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan mutu Pendidikan (Khoirunnisa, 2022). Salah satu komponen yang dianggap paling penting dan sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan adalah guru sebab guru merupakan pemegang ujung tombak pendidikan yang berhubungan langsung dengan siswa (Boko, 2021). Siswa sebagai subjek dan objek belajar, dan guru bukan saja berperan sebagai fasilitator bagi siswa akan tetapi ia juga berperan sebagai pengelola atau pengukur lingkungan agar siswa belajar (Amini et al, 2021). Oleh karena itu, seorang guru dituntut agar lebih kreatif dalam proses belajar mengajar, agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien (Qurtubi, 2017).

Masalah besar dalam bidang pendidikan yang menjadi perbincangan publik adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya prestasi belajar anak didik (Setiawan et al, 2022). Masalah lain yang juga banyak diperbincangkan adalah mengenai metode yang digunakan selama proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru (Fitria, 2023). Guru banyak menempatkan peserta didik sebagai

objek bukan subjek, sehingga peserta didik kurang aktif dan kurang berkembang karena kurang memberi kesempatan kepada siswa dalam berbagai mata Pelajaran (Syafaruddin et al, 2020).

Seorang guru seharusnya dapat memberikan pelayanan terbaik terhadap peserta didik. Sejatinya seorang guru berperan sebagai seorang fasilitator dalam mengajar, bukan menjadi sumber utama pembelajaran (Tamrin, 2019). Namun fakta yang terjadi adalah guru mendominasi seluruh aspek pembelajaran dan siswa hanya dijadikan sebagai objek yang pasif, yang kerjanya hanya mendengar dan menghafal (Raherka et al, 2023). Sehingga, siswa cenderung menjadi mudah lupa dan malas sebab pembelajaran tersebut terkesan membosankan (Ratih, 2021). Banyak siswa yang menjadi malas dan jenuh saat belajar dalam mata pelajaran tertentu, salah satunya adalah mata pelajaran aqidah akhlak (Nur et al, 2024).

Pembelajaran aqidah akhlak sangat penting dan berpengaruh besar terhadap perkembangan moral atau perilaku anak (Rahmawati, 2021). Namun faktanya pendidikan aqidah akhlak yang telah diterapkan dalam program Pendidikan Nasional boleh dikatakan kurang berhasil (Nurhayati & Mulyana, 2023). Dengan bukti semakin banyaknya kerusakan moral yang terjadi dikalangan remaja, khususnya anak yang masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (Kohar, 2018). Hal ini disebabkan oleh pengaruh lingkungan dan kurangnya minat anak dalam belajar aqidah akhlak karena dianggap membosankan. Untuk itu diperlukan upaya guru mata pelajaran aqidah akhlak agar bisa menjadi mata pelajaran favorit dan membuang jauh perspektif siswa bahwa aqidah akhlak adalah pelajaran yang membosankan (Helmi, 2023).

Hal ini berarti bahwa pelajaran aqidah akhlak memerlukan pendekatan yang berbeda dengan sebelumnya dan berbeda dengan pendekatan pengajaran mata pelajaran lain, guna menarik minat siswa dalam belajar aqidah akhlak (Azizan et al, 2020). Maka metode/model yang digunakan dalam pengajaran aqidah akhlak harus mendapat perhatian yang seksama dari pendidik karena memiliki pengaruh yang sangat berarti atas keberhasilannya (Mumtahana et al, 2022).

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran aqidah akhlak dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar siswa (Jalilah, 2021). Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan dari proses hasil belajar dipengaruhi oleh tiga faktor, faktor yang pertama yaitu faktor dalam (*intern*), yakni keadaan atau kondisi jasmani, yang kedua faktor dari luar individu (*ekstern*), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa, dan yang ketiga faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran (Jusriani & Muchlis, 2023).

Meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di MTs Negeri 3 Wakatobi menghadapi beberapa kesenjangan dan masalah. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan metode CTL secara efektif. Banyak guru masih terbiasa dengan metode pengajaran tradisional dan belum sepenuhnya mengintegrasikan pendekatan kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, fasilitas dan sumber daya pendukung di sekolah sering kali tidak memadai untuk mendukung implementasi CTL, seperti

kurangnya materi pembelajaran yang kontekstual dan interaktif. Tantangan lainnya adalah keberagaman latar belakang siswa yang menyebabkan perbedaan tingkat pemahaman dan minat terhadap pelajaran Akidah Akhlak. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kompetensi guru, penyediaan sumber daya yang memadai, serta pendekatan yang lebih personal dalam mengajar untuk mengatasi kesenjangan ini dan meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru aqidah akhlak di MTs Negeri 3 Wakatobi diperoleh bahwa data hasil belajar siswa masih tergolong kurang baik. Hal ini terlihat pada hasil belajar siswa baik berupa ulangan harian serta keaktifan dalam proses pembelajaran yaitu 13 dari 20 siswa yang nilainya belum memenuhi KKM yaitu 75. Untuk menjawab persoalan yang ada, perlu diterapkan suatu cara atau alternative guru guna meningkatkan hasil belajar siswa yang kondusif sehingga mampu memotivasi siswa agar mengembangkan potensi kreativitasnya. Salah satu alternative yang dapat digunakan oleh guru adalah melalui Pendekatan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Melalui konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik agar mampu meningkatkan hasil belajar, minat, perhatian dan motivasi peserta didik dalam interaksi proses belajar mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak serta dapat melahirkan peserta didik yang mampu berfikir mandiri, kreatif serta inovatif.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan. Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas. Kegiatan penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memecahkan permasalahan, namun juga untuk menemukan jawaban ilmiah mengapa permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan tindakan yang dilakukan. Penelitian tindakan kelas juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan praktis untuk pengembangan profesional guru. Proses Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini direncanakan sebelum siklus dilaksanakan. Tujuan dari prasiklus adalah mengukur kemampuan membaca nyaring siswa sebelum pembelajaran dengan media cerita bergambar.

Penelitian dilaksanakan di MTs Negeri 3 Wakatobi. Objek Penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Wakatobi dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang yaitu siswa laki-laki ada 10 dan 13 siswa perempuan. Berdasarkan penelitian yang peneliti ambil yaitu Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian berupa siklus, penelitian ini menggunakan 1 siklus, apabila siklus pertama tidak berhasil, maka dilanjutkan ke siklus berikutnya. Penelitian ini dilaksanakan dalam 4 tahapan yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi.

Jenis instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) lembar observasi, Lembar observasi untuk observasi siswa dan lembar observasi untuk observasi guru digunakan dalam penelitian ini. Setelah menyelesaikan latihan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran, lembar observasi ini digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya. (2) lembar Tes, Tes adalah alat yang dibuat oleh peneliti untuk memeriksa kapasitas kognitif siswa dalam menentukan seberapa baik mereka memahami topik dan untuk meningkatkan hasil belajar untuk

konsep tersebut Lembar yang digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap sasaran pengukuran, (2) lembar tes, lembar yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa pada pokok materi yang dibahas, (3) dokumentasi, dalam penelitian ini dokumen yang digunakan dalam pengumpulan data-data adalah lembar hasil observasi, proses pembelajaran dan didokumentasikan dalam bentuk foto.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dengan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Observasi tersebut juga di lakukan untuk mengetahui mengevaluasi pelaksanaan, 2) Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur kemampuan, dan pengetahuan intelegensi. Analisis data dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Rumus-rumus yang dapat digunakan dalam menganalisis data minat belajar siswa:

Untuk menentukan nilai akhir hasil belajar yang diperoleh masing-masing siswa:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

Untuk menentukan nilai rata-rata kelas dengan rumus:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah nilai siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

Untuk menentukan persentase nilai tuntas belajar klasikal dengan rumus:

$$\text{Presentase Tuntas} = \frac{\text{siswa tuntas (memenuhi nilai KKM)}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di MTs Negeri 3 Wakatobi berjumlah 23 orang yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Dalam penelitian ini, guru yang bekerja sama terlibat penuh dalam fase perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi siklus.

Tabel 1. Hasil Pelaksanaan Siklus I, Siklus II

No	Inisial Siswa	KKM	Nilai Tes Siklus I	Nilai Tes Siklus II	Keterangan	
					Tuntas	Tidak Tuntas
1	AC	70	70	80	√	-
2	ARA	70	80	85	√	-
3	AFZH	70	70	75	√	-
4	AL	70	60	70	√	-
5	ANGR	70	80	80	√	-
6	AA	70	50	65	√	-
7	AJ	70	70	80	√	-
8	API	70	60	70	√	-
9	BDS	70	80	85	√	-
10	CZBS	70	70	75	√	-
11	DAF	70	60	65	-	√
12	DM	70	80	85	√	-

13	KF	70	80	85	√	-
14	LOA	70	60	70	√	-
15	LOY	70	80	85	√	-
16	LSN	70	60	70	√	-
17	LMRS	70	70	75	√	-
18	LOSA	70	60	70	√	-
19	MGDF	70	80	85	√	-
20	MHA	70	60	65	-	√
21	MKL	70	80	85	√	-
22	YDS	70	60	65	-	√
23	ZHA	70	60	65	-	√
Jumlah			1580	1735	19	4
Rata-Rata Siklus I			68.69			
Rata-Rata Siklus II				75.44		
Ketuntasan Belajar					82,61	17,39

Berdasarkan tindakan yang diberikan, diperoleh data penelitian dari siklus II berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes hasil kemampuan membaca nyaring. Data yang berasal dari pengamatan merupakan hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari hasil observasi guru dan siswa yang telah diisi oleh observasi yang mana hasilnya sudah baik dan dari hasil belajar siswa. Berikut ini tabel mengenai lembar observasi guru siklus II, yaitu:

Tabel 2. Lembar Obsevasi Guru

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
Kegiatan Awal			
1	Guru mengecek kesiapan siswa	√	
2	Guru melakukan absensi dan berdoa bersama	√	
3	Guru menginformasikan topik yang diajarkan	√	
4	Guru menyampaikan apresepasi	√	
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
Kegiatan Inti			
1	Guru menunjukkan media cerita bergambar	√	
2	Guru memberikan kesempatan kepada siswa	√	
3	Guru membimbing siswa dalam menulis		√
4	Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang diajarkan		√
	Guru mengevaluasi tulisan siswa	√	
Penutup			
1	Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi	√	
2	Guru memberikan latihan soal		√
3	Guru mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri pelajaran	√	
Jumlah		10	3

Observasi yang dilakukan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), ditemukan bahwa 10 dari 13 guru menyatakan metode ini efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Mereka mengamati bahwa siswa lebih aktif terlibat dalam diskusi, lebih mampu mengaitkan materi dengan pengalaman hidup sehari-hari, dan

menunjukkan peningkatan motivasi dalam belajar. Guru-guru ini melaporkan bahwa CTL membantu siswa memahami relevansi praktis dari konsep-konsep Akidah Akhlak, sehingga membuat pembelajaran lebih bermakna dan menarik. Sebaliknya, 3 guru lainnya berpendapat bahwa metode ini tidak memberikan dampak signifikan pada minat belajar siswa, mengindikasikan perlunya penyesuaian atau alternatif pendekatan untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar dan kebutuhan siswa. Hasil observasi ini memberikan wawasan berharga bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

Tabel 3. Lembar Observasi Siswa

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
Kegiatan Awal			
1	Siswa menjawab salam dan berdoa bersama-sama	√	
2	Siswa merespon ketika diabsen		√
3	Siswa mendengarkan kompetensi dan tujuan pembelajaran		√
4	Siswa memperhatikan dan menjawab apresepasi dilakukan guru	√	
Kegiatan Inti			
1	Siswa memperhatikan media cerita bergambar	√	
2	Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi	√	
3	Siswa menulis penjelasan guru	√	
4	Siswa yang mengalami kesulitan mendapat bimbingan dari guru	√	
Penutup			
1	Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi	√	
2	Siswa menulis tugas rumah yang diberikan oleh guru	√	
3	Berdoa bersama	√	
4	Siswa menjawab salam penutup	√	
Jumlah		10	2

Observasi terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak melalui metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan dan pemahaman siswa. Dari wawancara dengan 12 guru, 10 di antaranya setuju bahwa metode CTL berhasil meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini mendorong minat belajar siswa karena mereka merasa lebih terhubung dengan materi yang dipelajari, serta melihat nilai praktis dari pembelajaran tersebut dalam konteks kehidupan mereka. Namun, ada 2 guru yang menjawab tidak setuju dan berpendapat bahwa meskipun metode ini efektif, penerapannya memerlukan waktu dan sumber daya tambahan yang belum tentu tersedia di semua sekolah, yang dapat menjadi kendala dalam penerapan CTL secara menyeluruh. Hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Daftar Hasil Observasi Guru Pada siklus I dan II

No	Siklus	Rata-rata	Presentase Ketuntasan
1	I	68.69	Cukup
2	II	75.44	Sangat Baik

Penerapan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa MTs Negeri 3 Wakatobi terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar pada

mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal ini tercermin dari hasil observasi yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam nilai rata-rata siswa. Pada siklus I, nilai rata-rata sebesar 68.69 termasuk dalam kategori cukup, mengindikasikan adanya ketertarikan awal siswa terhadap metode ini. Setelah penyesuaian dan penguatan implementasi CTL, nilai rata-rata siswa pada siklus II meningkat menjadi 75.44, yang masuk dalam kategori sangat baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode CTL berhasil membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik bagi siswa, sehingga mereka lebih termotivasi dan aktif dalam proses belajar. Dengan mengaitkan materi akidah akhlak dengan konteks kehidupan sehari-hari, siswa dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dengan lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.

3.2 Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di dalam kelas dalam dua siklus, dan dilaksanakan dua kali pertemuan dalam satu siklus. Berdasarkan indikator kinerja yang diterapkan, maka penelitian dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata minat belajar siswa minimal 70 dan persentase ketuntasan belajar siswa minimal sama dengan 70% dari jumlah siswa. Siswa yang telah mencapai KKM. Berikut ini adalah pengantar hasil penelitian ini. Ada beberapa langkah pengembangan yang perlu diperhatikan: pertama, guru perlu memahami prinsip-prinsip belajar dan penerapannya. Kedua, guru memerlukan penguasaan pengetahuan tentang pemahaman gejala perilaku yang mengindikasikan adanya kesulitan. Ketiga, guru harus dapat menerapkan teknik-teknik tindakan motivasi yang sesuai dengan keadaan kelas.

Tabel 5. Daftar Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II

No	Siklus	Jumlah	Rata-rata	Presentase Ketuntasan
1	Pra Siklus	1555	62,2	40%
2	I	1580	68.69	60%
3	II	1735	75.44	84%

Tabel diatas dapat disimpulkan proses dan kemampuan belajar dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Kemampuan minat belajar akidah akhlak melalui metode pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II. Pada pra siklus diperoleh rata-rata nilai sebesar 62,2 dan pada siklus I mengalami peningkatan dengan nilai 68.69. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I dengan nilai rata-rata 75.44. Ketuntasan pra siklus I dan siklus II secara berturut-turut yaitu 40%, 60%, 84%. Hal ini menandakan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai proses dan kemampuan menulis diharapkan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kelas dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada minat belajar akidah akhlak dan proses pembelajaran ditandai dengan aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari pra siklus, siklus I, siklus II secara berturut-turut adalah 40%, 60%, 84%. Disamping itu peneliti juga melihat dari hasil observasi guru dan siswa yang mengalami peningkatan. Dimana nilai yang diperoleh dari hasil observasi siswa pada siklus I yaitu 6 dan siklus II yaitu 11, sedangkan skor observasi

siswa pada siklus I yaitu 68.69 pada siklus II yaitu 75.44. Dengan demikian tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan mencapai kemampuan menulis yang diterapkan.

Daftar Pustaka

- Amini, A., Pane, D., & Akrim, A. (2021). Analisis Manajemen Berbasis Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Smp Swasta Pemda Rantau Prapat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 11148-11159.
- Azizan, N., Lubis, M. A., & Muvid, M. B. (2020). Pemanfaatan media youtube untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 8(2), 195-212.
- Boko, Y. A. (2021). Implementasi Guru Dalam Pembentukan Manajemen Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendas (Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3(1), 71-77.
- Fitria, N., Munandar, D. S., & Arifudin, O. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03).
- Helmi, J. (2023). Penerapan Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Pada Bidang Studi Aqidah Akhlak Di SMPS Hubbulwathan Duri. *El-Darisa: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 153-174.
- Indana, N., & Azizah, K. (2021). Efektifitas Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa di MTs Nurul Iman Jombang. *Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan*, 7(2), 231-242.
- Jalilah, S. R. (2021). Merangsang Minat Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Tutorial Berbasis Media Video Sosiodrama untuk Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal basicedu*, 5(6), 5953-5960.
- Jusriani, D., & Muchlis, I. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di MTs Al Mustaqim Parepare. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 8(2), 1-29.
- Khoirunnisa, S. K. (2022). Analisis Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar Berorientasi Multikultural. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 255-266.
- Kohar, M. A. A. W. (2018). *Studi Komparasi Antara Model Student Team Achievement Divisions (STAD) Dan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Sikap Ilmiah (Scientific Attitude) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 3 Kediri Tahun Pelajaran 2017-2018* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Maisaro, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2018). Manajemen program penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 302-312.
- Margiati, D. P., & Puspaningtyas, N. D. (2021). Implementasi Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 1 Sidodadi. *Journal of Arts and Education*, 1(1).

- Mumtahana, L., Ikmal, H., & Sari, A. A. (2022). Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Lempar Dadu Dan Metode Tanya Jawab Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 2(1), 1-6.
- Nur, S., Arlina, A., Aldi, M., Sastra, P., & Adawiyah, R. (2024). Strategi Contextual Teaching And Learning (CTL) dalam Pembentukan Minat Belajar Siswa. *Comit: Communication, Information and Technology Journal*, 2(2), 132-143.
- Nurhayati, S., & Mulyana, N. (2023). Pengaruh Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak: Pembelajaran CTL. *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 69-78.
- Qurtubi, A. (2017). Peran Kepala Sekolah dalam Memfasilitasi Pembinaan Guru di Lingkungan Sekolah Multikultural melalui Kepemimpinan Profesional. *Mimbar Pendidikan*, 2(1).
- Raherka, S., Panjaitan, M., & Manalu, E. T. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Minat Belajar IPA Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 122353 Pematang Siantar. *Journal on Education*, 6(1), 5155-5164.
- Rahmawati, S. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Peningkatan Akhlak Terpuji Siswa Pada Mata Pelajaran Akhlak Salaf Kelas IV Di SD Unggulan Muslimat Kudus* (Doctoral dissertation, IAIN Kudus).
- Ratih, S. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas IV MIN 8 Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Rizqyana, S. N., Hermawan, I., & Waluyo, K. E. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Al-Iâ€™™ Anah Kosambi. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 23-37.
- Setiawan, M. R., Sudrajat, A., & Tedjawiani, I. (2022). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Deskriptif tentang Peran Kepala Sekolah dalam MBS Pada SMPN 3 dan SMPN 4 Malangbong). *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(5), 1335-1346.
- Siregar, A. W., & Fuadi, A. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Di Kelas VIII MTS Al-Habib Sei Lapan. *Khazanah: Journal of Islamic Studies*, 91-100.
- Sulistiyani, N., & Zuhri, S. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CLT) Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 191-200.
- Syafaruddin, S., Mesiono, M., Butar-Butar, A., & Assingkily, M. S. (2020). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Bunayya Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 32-45.
- Tamrin, H., Nuzuar, N., & Dedi, S. (2019). Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 2(1), 70-82.